

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *financial distress*, dengan *political connection* sebagai variabel moderasi. Subjek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2023, dengan total 76 observasi perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, berikut ini adalah kesimpulan yang dapat diambil:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebangkrutan perusahaan. Artinya, tingkat profitabilitas yang lebih tinggi atau lebih rendah tidak berdampak besar pada probabilitas perusahaan dalam mengalami *financial distress*. Hal ini mungkin disebabkan oleh fluktuasi laba yang tinggi dan kondisi ekonomi eksternal, seperti ketidakpastian pasar dan tekanan ekonomi selama periode penelitian, yang lebih kuat memengaruhi stabilitas keuangan perusahaan daripada profitabilitas itu sendiri.
2. *Leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Dengan kata lain, semakin tingginya rasio utang terhadap aset perusahaan, maka semakin besar risiko perusahaan menghadapi kebangkrutan. Hal ini disebabkan oleh beban utang yang semakin meningkat, yang dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dan meningkatkan risiko kesulitan keuangan.

3. *Political connection* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Ini berarti bahwa semakin kuat koneksi politik pada emiten, maka semakin rentan perusahaan terhadap kebangkrutan. Hal ini dikarenakan koneksi politik dapat memicu konflik kepentingan dan pengambilan keputusan yang kurang efisien, yang berpotensi meningkatkan tekanan finansial bagi perusahaan.
4. *Political connection* tidak memoderasi hubungan antara profitabilitas dan *financial distress*. Artinya, koneksi politik perusahaan tidak cukup kuat untuk mengubah atau memengaruhi hubungan antara profitabilitas dan risiko *financial distress*, sehingga tidak berperan sebagai faktor yang memperkuat atau memperlemah efek profitabilitas pada kebangkrutan perusahaan.
5. *Political connection* memperkuat pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*. Artinya, semakin kuat koneksi politik emiten dengan tingkat *leverage* yang tinggi, maka akan semakin besar risiko emiten mengalami *financial distress*. Hal tersebut disebabkan oleh adanya potensi konflik kepentingan dan tekanan politik yang dapat mempersulit pengelolaan utang dan memperburuk kondisi keuangan perusahaan.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Temuan ini memberikan kontribusi pada literatur tentang *financial distress* dan pengaruh faktor-faktor internal perusahaan, yaitu profitabilitas dan *leverage*, dengan *political connection* sebagai variabel moderasi. Hasil temuan bahwa

political connection memperkuat hubungan *leverage* dan *financial distress*, namun tidak memoderasi pengaruh *profitabilitas*, menambah pemahaman tentang peran koneksi politik dalam konteks ekonomi dan struktur keuangan. Dengan demikian, penelitian ini mendukung *agency theory*, di mana konflik kepentingan yang ditimbulkan oleh koneksi politik dapat meningkatkan risiko *financial distress* melalui penggunaan *leverage* yang tidak efisien. Hasil ini juga mendukung *signaling theory*, bahwa tingginya *leverage* yang dimoderasi oleh koneksi politik dapat menjadi sinyal risiko keuangan perusahaan bagi investor. Hasil ini bisa menjadi dasar bagi penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi moderasi *political connection* dalam berbagai sektor dan dalam kondisi ekonomi yang berbeda.

2. Implikasi Praktis

a) Bagi Perusahaan

Temuan ini memberi panduan bagi manajemen emiten di Jakarta Islamic Index (JII) untuk mengelola *leverage* secara hati-hati, dengan memastikan agar rasio utang tidak terlalu tinggi karena hal tersebut memungkinkan untuk meningkatkan risiko kebangkrutan. Selain itu, perusahaan disarankan untuk meminimalkan keterlibatan aktor politik dalam strukturnya. Mengurangi peran aktor politik dapat membantu menghindari konflik kepentingan dan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih fokus pada kepentingan jangka panjang perusahaan. Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan ini penting untuk melindungi perusahaan dari potensi tekanan politik yang merugikan.

b) Bagi Investor

Penelitian ini memberi panduan bagi investor untuk mempertimbangkan *leverage* sebagai indikator risiko tambahan dalam perusahaan, terutama bagi perusahaan dengan rasio utang tinggi karena dapat meningkatkan potensi *financial distress*. Selain itu, investor juga sebaiknya memperhatikan koneksi politik perusahaan. Keterkaitan politik yang tinggi dapat memperbesar risiko konflik kepentingan dan mengarah pada pengambilan keputusan yang mungkin tidak selaras dengan kepentingan ekonomi jangka panjang. Dengan informasi ini, investor dapat menyusun strategi investasi yang lebih hati-hati dan melakukan analisis risiko mendalam, terutama pada perusahaan yang memiliki kombinasi *leverage* tinggi dan koneksi politik.

c) Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam merancang regulasi yang lebih ketat untuk mengawasi perusahaan dengan koneksi politik, terutama bagi yang memiliki *leverage* tinggi. Pemerintah dapat mempertimbangkan kebijakan yang membatasi penggunaan koneksi politik untuk mendapatkan akses istimewa terhadap pendanaan atau utang, sehingga mencegah praktik-praktik yang berpotensi mengganggu stabilitas ekonomi. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan perlunya pengawasan lebih intensif terhadap perusahaan dengan keterlibatan politik tinggi, karena risiko *financial distress* yang lebih besar.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasilnya. Pertama, penggunaan Altman Z-Score sebagai proksi untuk *financial distress* dianggap terbatas karena tidak mencakup variasi metode pengukuran lainnya, seperti Zmijewski Score atau Springate Score, yang dapat memberikan perspektif berbeda. Selain itu, proksi untuk variabel profitabilitas dan leverage yang digunakan dalam penelitian ini belum sepenuhnya mencakup seluruh dimensi pengukuran. Penelitian ini juga belum memasukkan variabel independen tambahan, seperti *Gender Diversity*, *Board Size*, atau *Ownership Structure*, yang berpotensi memengaruhi *financial distress*. Terakhir, periode penelitian yang hanya mencakup tahun 2019-2023 menjadi kelemahan karena periode ini dipengaruhi oleh pandemi COVID-19, yang menyebabkan tingginya volatilitas keuangan sehingga dapat memengaruhi hasil penelitian.

Untuk penelitian mendatang, disarankan menggunakan alternatif proksi *financial distress* seperti Zmijewski Score atau Springate Score untuk memperkaya pendekatan analisis. Selain itu, diversifikasi proksi variabel penelitian, misalnya dengan menggunakan Return on Equity (ROE) atau Net Profit Margin untuk profitabilitas dan Debt to Equity Ratio (DER) untuk *leverage*, dapat meningkatkan akurasi pengukuran. Memasukkan variabel independen tambahan seperti *Gender Diversity*, *Board Size*, atau *Ownership Structure* juga direkomendasikan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin relevan. Penelitian selanjutnya sebaiknya mencakup periode yang lebih panjang atau waktu yang lebih stabil untuk mengurangi dampak kejadian ekstrem seperti pandemi.